

## Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas V Sd Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik

Feni Eka Ismilawati✉, Adhy Putri Rilianti, Atika Maulidina Hs.  
PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya  
Surabaya, Indonesia  
✉ [fenyekaismi@gmail.com](mailto:fenyekaismi@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci:** Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masih kurangnya variasi model dan media pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar PKN yang diperoleh siswa SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik. Sebanyak 53% siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Al-Furqon sepanjang tahun ajaran 2024-2025 dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa langkah, antara lain perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siswa Kelas V SD yang berjumlah 34 orang sebagai subjek penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes dan observasi, sedangkan instrumennya yaitu lembar tes dan lembar observasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang menerapkan tindakan model PjBL pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Temuan studi menunjukkan bahwa hasil belajar pada Siklus I mencapai 71,42%, sedangkan hasil belajar pada Siklus II mencapai 91,18%. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran PKN materi Pengetahuan Lokal dan Perubahan Sosial.  
© 2025 SENTRATAMA

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dipusatkan pada siswa. Menurut Thobroni (2015) pembelajaran merupakan “suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning* (PBL), di mana siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah dunia nyata (Komalasari Kokom Kemendikbud, 2015). *Project Based Learning* memosisikan instruktur sebagai pembimbing dan siswa bertanggung jawab untuk belajar sendiri (Handayani, 2019).

*Project Based Learning* bermanfaat bagi perkembangan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan untuk aktif, kreatif, percaya diri dan bertanggung jawab, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru tetapi juga melibatkan siswa dalam pembelajaran Adony N, Richard. (2019) *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan proyek di kelas memungkinkan siswa menganalisis masalah dan mencari solusi yang menyeluruh (Sugihartono dkk, 2015). Dalam pembelajaran *Project Based Learning*, proyek digunakan sebagai ide pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan (Fathurrohman, 2016). Tujuan dari kurikulum berbasis proyek adalah agar siswa mendapatkan pengetahuan melalui aplikasi praktis dan mengembangkan pemikiran kritis serta kreativitas (Saefudin, 2014). Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menciptakan proses pembelajaran yang kritis, kreatif, dan melibatkan seluruh siswa (Badar, 2014). Model ini dapat melatih siswa menjadi lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran (Badar, 2014).

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), diperlukan pengembangan model dan media pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan semangat siswa (Arafat, 2018). Proses pembelajaran di sekolah dasar belum optimal karena kurangnya keterlibatan siswa secara aktif (Jamarah, 2010).

Hasil belajar siswa dapat diketahui salah satunya dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Sementara itu, Poerwanti (2009) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu "kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat digunakan soal-soal tes hasil belajar siswa, guru diharuskan memberikan kuantitas yang berupa angka-angka pada kualitas dari suatu gejala yang bersifat abstrak".

Permendikbud No.53 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjabarkan standar kompetensi lulusan di kelas V pada tiga kompetensi sebagai berikut: (a) Pengetahuan (kognitif), yaitu memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. (b) Sikap (afektif), yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia,

berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. ( c ) Keterampilan (psikomotor), yaitu memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses belajar, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran. Masih kurangnya variasi model dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran, rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar khususnya pada Mata Pelajaran PKn yang diperoleh siswa.

Hasil observasi awal juga menunjukkan pembelajaran di kelas berjalan kurang menarik, siswa kurang terlibat, sehingga suasana belajar kurang kondusif. Pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru secara ceramah menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga suasana kelas agak gaduh. Siswa dengan motivasi tinggi baru sebesar 21,53 %. Hasil belajar siswa yang di atas KKM baru sebesar 42,22%. Karakteristik siswa seperti semangat, tanggung jawab, ketekunan dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas juga masih rendah rendah.

Penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn (Hanum, 2024). Melalui model *Project Based Learning*, siswa dapat sama-sama merancang dan menjalankan kegiatan pembelajaran serta saling membantu (Hanum, 2024). Implementasi model *Project Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membangun kegiatan belajar yang aktif dan kreatif (Masnu'ah, 2024). Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project*

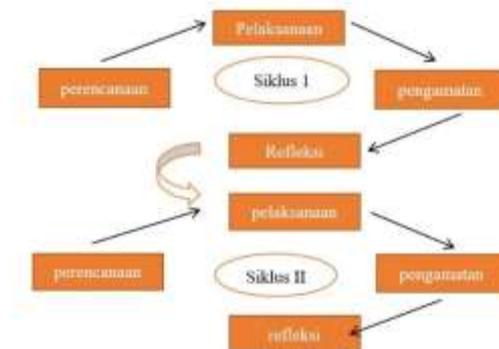
*Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik. Dari tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis (1988). Penelitian ini sebagai bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) Pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik berjumlah 34 orang. Tindakan dan hasil yang diharapkan yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran PKn, pemberian angket untuk mengetahui motivasi belajar, dan menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar. Dampak yang diharapkan adalah adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V Semester Ganjil tahun pelajaran 2024/2025 SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik .

Penelitian ini terdiri dari siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Tahap PTK**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan tatap muka. (1) Pada tahap *perencanaan*, dilakukan penyusunan perencanaan yaitu mengembangkan modul ajar yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan penyusunan instrumen penelitian. modul ajar adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan modul ajar untuk PTK diuraikan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*. Modul ajar dilengkapi dengan bahan ajar, kisi-kisi soal, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes. (2) Pada tahap *tindakan*, diterapkan model PjBL pada mata pelajaran PKn materi Pengetahuan Lokal dan Perubahan Sosial selama dua pertemuan. (3) Pada tahap *pengamatan*, dilakukan pengamatan proses pembelajaran, respon siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran PjBL. (4) Pada tahap *refleksi*, dilakukan peninjauan terhadap pelaksanaan tindakan agar diketahui kelebihan dan kekurangannya sebagai dasar penentuan kelanjutan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi dan tes. Instrumen penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan pada setiap akhir siklus. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 25 butir.

## Analisis Data

Data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, maka dikategorikan dengan skala 3 (Arikunto, 2012) seperti tercantum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Nilai	Kategori
70%-100%	Baik
34%-69%	Cukup
0%-35%	Kurang

Sumber: Arikunto (Sunardin, 2018)

Data dari tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dikonversi menjadi skala nilai 100. Nilai siswa dikategorikan menjadi tuntas dan tidak tuntas seperti pada Tabel 2 berikut.

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Tabel 2. Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa  
Sumber : Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Pkn kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran yang diambil dari data observasi aktivitas guru dan siswa serta data tes hasil belajar siswa. Penelitian dikatakan berhasil jika hasil observasi minimal berada pada kategori baik dan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu 70.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan mulai tanggal 17 September - 19 Oktober 2024. Jumlah siswa dalam kelas tersebut yaitu 34 siswa. Dalam pelaksanaan ini, peneliti berperan sebagai observer dan guru kelas V berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Berikut paparan hasil masing-masing siklus.

#### Siklus I

Siklus I diawali dengan tahap *perencanaan* yang dilakukan dengan mengembangkan modul ajar yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan penyusunan instrumen penelitian. Pada tahap *tindakan*, diterapkan model PjBL pada pembelajaran PKn. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 17 September 2025 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2024. Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan pelaksanaan masing-masing pertemuan diuraikan sebagai berikut.

#### Pertemuan I

### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdoa bersama kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu Pembelajaran terkait “Kerukunan Umat Beragama di Indonesia sebagai bentuk kekayaan alam”. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik serta menjelaskan kompetensi capaian yang harus dipenuhi.

### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*, yang terdiri dari 5 fase, yaitu : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah berupa narasi tentang kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia; (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat terkait kekayaan alam di Indonesia; (3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (4) Guru kemudian memberikan masing-masing kelompok masalah yakni melakukan wawancara dengan guru, warga sekolah terkait keberagaman penduduk di sekitar sekolah serta membandingkan nilai-nilai luhur setiap pancasila sesuai dengan teks bacaan yang berjudul “Kerukunan Umat Beragama”; (5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dimulai dengan guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan melakukan kegiatan refleksi terkait materi yang telah dibahas. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam *Project Based Learning* (PjBL). Guru selanjutnya memberikan pesan moral, berdoa sebelum pulang, dan memberi salam menutup pembelajaran.

## Pertemuan II

### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdoa bersama. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu Pembelajaran terkait “Suku bangsa yang ada di Indonesia dan Penerapan Cinta Tanah Air”. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik serta menjelaskan kompetensi capaian yang harus dipenuhi.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*, yang terdiri dari 5 fase, yaitu : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah berupa menampilkan peta Indonesia kemudian bertanya terkait suku-suku yang ada pada peta tersebut; (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat terkait suku-suku yang ada di peta; (3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (4) Kemudian masing-masing kelompok diberikan masalah yakni menjawab pertanyaan berdasarkan peta di LKPD, memasang pulau dan gambar suku yang sesuai, serta penerapan sikap cinta tanah air”; (5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

## 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dimulai dengan guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan refleksi terkait materi yang telah dibahas. Kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam *Project Based Learning* (PjBL). Guru selanjutnya memberikan pesan moral, berdoa sebelum pulang dan memberi salam menutup pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu observasi. Lembar observasi aktivitas mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas mengajar selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I selama dua kali pertemuan. Berdasarkan data dari siklus I (pertemuan I dan II), dapat disimpulkan bahwa pencapaian penerapan

model pembelajaran *project based learning* yang dilaksanakan oleh guru ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	9	25	33 %	Kurang
Pertemuan II	17	25	62 %	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa pencapaian implementasi modul ajar mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* menunjukkan persentase keberhasilan 33% sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 62%. Guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dikategorikan Cukup (C).

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada siklus I selama dua kali pertemuan. Berdasarkan data dari siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian penerapan model pembelajaran *project based learning* yang dilaksanakan oleh guru ditampilkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar pada Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	9	27	33 %	Kurang

an I				g
Pertemuan II	18	27	66%	Cukup

Sumber : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa adalah 33% sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 66%. Siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dikategorikan Cukup.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran Siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar PKn siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hasil belajar siswa memperoleh skor rata-rata yaitu 74,4. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa pada materi Keberagaman Suku, dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila, dengan penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	18	65%
$< 70$	Tidak Tuntas	16	35%
Jumlah		34	100%

Sumber: Lembar Soal Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan Tabel 5, dari 34 siswa Kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik, hasil belajar PKn siswa dengan materi Keberagaman Suku dan Penerapan nilai-nilai luhur pancasila, 18 siswa (65%) dikatakan tuntas dan 16 siswa (35%) dikatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan pada Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80% yaitu 65% dari angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan.

Pada tahap refleksi, dilakukan diskusi tentang kelebihan dan kekurangan tindakan maupun hasil observasi dan tes yang telah dianalisis. Temuannya antara lain ada beberapa faktor yang menyebabkan proses maupun hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan. Faktor-faktor tersebut antara lain (1) guru pada saat pelaksanaan pembelajaran kurang membangun interaksi dengan siswa, (2) guru kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan (3) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Hal inilah yang membuat pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Siklus I kurang berhasil. Berdasarkan refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan pada Siklus II.

## Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II hampir sama dengan tahapan-tahapan pada Siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perbedaannya, pada tahap perencanaan, guru kelas dengan peneliti merencanakan tindakan yang perlu ditambahkan untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi pada Siklus I.

Tahap *tindakan* Siklus II berlangsung dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 7 Oktober 2024 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 14 Oktober 2024. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas V, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan ini berorientasi pada langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

### Pertemuan I

#### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru mempersiapkan bahan ajar. Kemudian, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, siswa menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa secara bersama agar menanamkan semangat kebangsaan. Kemudian siswa diberi waktu 5 menit oleh guru untuk membaca, lalu guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dijelaskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yang terdiri dari lima fase yaitu (1) Pada awal pembelajaran guru membuat kesepakatan dengan siswa mengenai peraturan model pembelajaran PjBL; (2) guru menampilkan sebuah video pembelajaran terkait keberagaman budaya bangsa; (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat terkait keberagaman budaya bangsa Indonesia sebagai kekayaan alam Indonesia untuk menguji pengetahuan awal siswa kemudian diperjelas oleh guru; (4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; (5) Guru kemudian memberikan masing-masing kelompok masalah yakni melakukan wawancara dengan Guru, warga sekolah terkait keberagaman penduduk di sekitar sekolah serta membandingkan nilai-nilai luhur setiap Pancasila sesuai dengan teks bacaan yang berjudul “Kerukunan Umat Beragama”; (6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

## 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dimulai dengan guru memberikan refleksi kepada siswa atas pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa sebelum pulang. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama dan ditutup dengan guru mengucapkan salam.

## Pertemuan II

### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru mempersiapkan bahan ajar. Kemudian, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a secara bersama. Setelah itu, siswa menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke secara bersama agar menanamkan semangat kebangsaan. Kemudian siswa diberi waktu 5 menit oleh guru untuk membaca, lalu melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu Pembelajaran terkait "Suku bangsa yang ada di Indonesia dan Penerapan Cinta Tanah Air". Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik serta menjelaskan kompetensi capaian yang harus dipenuhi.

### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yang terdiri dari lima fase yaitu: (1) Pada awal pembelajaran guru membuat kesepakatan dengan siswa mengenai peraturan model pembelajaran PjBL ; (2) guru menampilkan sebuah video pembelajaran terkait peta Indonesia yang membentang dari sabang sampai merauke serta suku-suku yang ada di setiap provinsi; (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat terkait suku-suku yang ada di setiap provinsi Indonesia sebagai kekayaan alam Indonesia untuk menguji pengetahuan awal siswa serta hubungannya dengan sikap penerapan cinta tanah air kemudian diperjelas oleh guru; (4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ;(5) Guru kemudian memberikan masing-masing kelompok masalah yakni mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkaitan dengan suku di Indonesia dengan sikap yang sesuai dengan penerapan cinta tanah air; (6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dimulai dengan guru memberikan refleksi kepada siswa atas pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa sebelum pulang. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama dan ditutup dengan guru mengucapkan salam.

Tahap *observasi* dilakukan dengan mengamati aktivitas mengajar selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada Siklus II selama dua kali pertemuan. Berdasarkan data dari Siklus II (pertemuan I dan II), dapat disimpulkan bahwa pencapaian penerapan model pembelajaran *project based learning* yang dilaksanakan oleh guru ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	20	27	33 %	Baik
Pertemuan II	27	27	66 %	Baik

Sumber : Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Berdasarkan tabel 4 di atas, data hasil tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi modul ajar mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* menunjukkan pada aspek guru ada 6 fase atau indikator dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup yang direncanakan pada pertemuan I skor yang diperoleh sebesar 20 dengan persentase keberhasilan 74% sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh 27 dengan persentase keberhasilan 100%, Maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dikategorikan baik (B).

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran project based learning (PjBL) pada siklus II selama dua kali pertemuan..

Berdasarkan data dari siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) yang dilaksanakan oleh guru ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar

<b>Siklus I</b>	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan I	19	27	70 %	Baik
Pertemuan II	27	27	100 %	Baik

Sumber : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 5 di atas, data hasil tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi modul ajar mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) menunjukkan pada aspek siswa ada 5 fase atau 9 indikator dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup yang direncanakan pada pertemuan I skor yang diperoleh sebesar 19 s dengan persentase keberhasilan 70 % sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh 27 dengan persentase keberhasilan 100%, maka kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dikategorikan Baik (B).

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukanlah tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar PKn siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Giving Project Based Learning* (PjBL) dengan subjek 34 orang siswa yang mengikuti tes pada akhir siklus I, hasil belajar siswa memperoleh skor rata-rata yaitu 80. Kemudian untuk melihat persentase

ketuntasan hasil belajar PKn siswa pada materi Keberagaman Suku, dan Penerapan Nilai-nilai pancasila, dengan penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik , pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi
$\geq 70$	Tuntas	29
$< 70$	Tidak Tuntas	5
Jumlah		34

Sumber: Lembar Soal Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik, hasil belajar PKn siswa dengan materi Keberagaman Suku dan Penerapan nilai-nilai luhur pancasila, 29 siswa (85%) dikatakan tuntas dan 5 siswa (5%) dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran PKn di kelas V. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar PKn siswa belum mencapai 80% sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 18 orang dengan persentase 65%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar PKn siswa yang telah mencapai 75% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 orang dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan tes akhir terjadi peningkatan pada siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa: (a) Guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan memungkinkan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran, (b) Guru telah membangun interaksi dan kerja sama antarsiswa dalam proses pembelajaran, (c) Guru telah membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, (d) Guru telah memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa: (a) Siswa telah fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, (b) Siswa sudah mampu bekerja sama selama proses pembelajaran, (c) Siswa sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan komponen model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan baik dan benar mulai dari kegiatan pendahuluan, hingga kegiatan penutup dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik berjumlah 34 siswa yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa. Maka diperoleh informasi secara umum bahwa nilai hasil belajar PKn siswa masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa

pada mata pelajaran PKn. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar PKn siswa ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 70$ . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik dengan menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Peningkatan aktivitas mengajar guru terlihat pada siklus I guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan serta kurangnya kerja sama antar kelompok sehingga berada pada kategori cukup(C). Kemudian pada siklus II guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan dengan cara memperkuat kerjasama dengan anggota kelompok dan bertukar informasi dengan kelompok lain tersebut adalah untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan berada pada kategori baik (B). Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat pada siklus I siswa dalam memecahkan masalah dan bekerjasama dengan kelompoknya kurang tenang dan tidak memperhatikan bimbingan guru dan berada pada kategori cukup (C). Kemudian Pada siklus II siswa memecahkan masalah dan bekerjasama dengan kelompoknya dengan tenang,serius dan memperhatikan bimbingan guru dan berada pada kategori baik (B). Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil belajar PKn siswa juga mengalami peningkatan, terlihat pada siklus I dengan nilai rata-rata 65% dan berada pada kategori cukup (C). Hal ini disebabkan karena penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar PKn siswa tergolong rendah karena siswa belum mampu melakukan tanya jawab dengan baik dan benar. Melihat hasil belajar PKn siswa pada siklus I yaitu 80% siswa belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I dengan lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Kemudian pada siklus II hasil belajar PKn siswa meningkat menjadi 75% dan berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan perolehan skor hasil belajar PKn siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Maka hasil belajar PKn siswa dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan teori Nawawi “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu” (Susanto, 2019, ).

Siklus II hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan karena siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dan mulai berani dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dianggap nya sulit atau kurang dipahami. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Farhin,N (2023); Nurhadiyati, Alghaniy (2020); dan Adony N, Richard. (2019).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I (pertemuan I dan II) berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II meningkat yang mana pada (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan I) berada pada kategori Cukup (C) dan (pertemuan II) berada pada kategori Baik (B). Pada siklus II, persentase aktivitas belajar siswa meningkat pada (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik (B). Adapun persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik.

## **Daftar Pustaka**

- Arafat, Maulana. 2018. *Pembelajaran PKn*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Arikunto, Suharsimi.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa
- Badar, Tritanto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif:Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farhin, N, & Waluyo, E. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Project Beast learning.
- Kemendiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Komasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Hanum, Latifah. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Realia Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Di SDN Rumpet*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Poerwanti, Endang.dkk(2009). *Asesemen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis,Stephen and Me Taggart, Robin.1988.*The Action Research Planner*.
- Nurhadiyati, A. (2021). *Pengaruh Model Project Beat Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*.
- Natty, AF. (2019). *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di sekolah Dasar*.
- Saefudin, A dan Berdiati, I.(2014). *Pembelajaran Efektif*: PT Remaja Roskadarya.
- SugihartonoDKK.2015.*Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNy Press